

## EVALUASI KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SD KUTOWINANGUN 07 MENGGUNAKAN MODEL TYPES

Nindy Kurniyanto Hapsari  
[nindyhapsarii@gmail.com](mailto:nindyhapsarii@gmail.com)  
Universitas Kristen Satya Wacana

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi kinerja guru. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan bapak/ibu guru SD Negeri Kutowinangun 07. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner kepada kepala sekolah dan bapak/ibu guru SD Negeri Kutowinangun 07. Penelitian ini menggunakan model penelitian yang mengacu pada teori model Teacher Performance Evaluation Sytem (TYPES) ini menekankan pada proses pembelajaran. Dimana di setiap aspeknya harus memenuhi standar yang sudah ada dalam model TYPES. Ada 7 standar aspek yaitu : (1) perencanaan pembelajaran, (2) proses belajar mengajar, (3) penilaian, (4) lingkungan pembelajaran, (5) komunikasi, (6) profesionalisme, dan (7) siswa berprestasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru SD Negeri Kutowinangun 07 sudah dapat dikatakan sesuai aspek-aspek yang harus ada dalam keberhasilan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dibuktikan dengan guru mendapatkan presentase 77% dalam aspek perencanaan pembelajaran, ini termasuk ke dalam kategori tinggi. Guru mendapatkan presentase 79% dalam aspek belajar mengajar, ini termasuk ke dalam kategori tinggi. Dalam aspek penilaian guru mendapatkan presentase 78% , ini termasuk dalam kategori tinggi. Dalam aspek lingkungan pembelajaran guru mendapatkan presentase 84%, ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dalam aspek komunikasi guru mendapatkan presentase 79%, ini termasuk dalam kategori tinggi. Dalam aspek profesionalisme guru mendapatkan presentase 81%, ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dalam aspek siswa berprestasi guru mendapatkan presentase 82%, ini termasuk dalam kategori sangat tinggi.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Kinerja Guru, Pembelajaran Berbasis Masalah, TYPES.

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate teacher performance in problem-based learning. This type of research is teacher performance evaluation research. The subjects of this research were the principal and teachers of SD Negeri Kutowinangun 07. The data collection technique used the distribution of questionnaires to the principal and teachers of SD Negeri Kutowinangun 07. This research uses a research model that refers to the theory of the Teacher Performance Evaluation Sytem (TYPES) model which emphasizes the learning process. Where in each aspect must meet the existing standards of the TYPES model. There are 7 standard aspects, namely: (1) learning planning, (2) teaching and learning process, (3) assessment, (4) learning environment, (5) communication, (6) professionalism, and (7) student achievement. The data analysis technique used was quantitative. The results of this study indicate that the performance of teachers of SD Negeri Kutowinangun 07 can be said to be in accordance with the aspects that must exist in the success of problem-based learning. This is evidenced by the teacher getting a percentage of 77% in the aspect of learning planning, this is included in the high category. Teachers get a percentage of 79% in the aspect of teaching and learning, this is included in the high category. In the aspect of assessment teachers get a percentage of 78%, this is included in the high category. In the aspect of learning environment teachers get a percentage of 84%, this is included in the very high category. In the aspect of teacher communication getting a percentage of 79%, this is included in the high category. In the aspect of teacher professionalism getting a percentage of 81%, this is included in the very high category. In the aspect of student achievement teachers get a percentage of 82%, this is included in the very high category.*

**Keywords:** Evaluation, Teacher Performance, Problem-Based Learning, TYPES.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman. Melalui pembelajaran, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter di lingkungan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai komponen yang harus dipenuhi, salah satunya adalah model pembelajaran. Oleh karena itu, guru di lapangan perlu merancang modul ajar yang sesuai dan memuat semua komponen pembelajaran agar dapat membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Idealnya, rancangan pembelajaran yang dirancang oleh guru seharusnya sesuai dengan implementasi di lapangan. Namun pada kenyataannya, banyak guru yang merasa belum optimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga muncul berbagai problematika. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran tertentu, seperti Problem-Based Learning (PBL), karena kurangnya pemahaman terhadap sintaks yang terdapat dalam model tersebut. Kesulitan ini terlihat ketika guru tidak memahami langkah-langkah atau tahapan yang ada dalam model pembelajaran, sehingga pelaksanaannya menjadi tidak konsisten. Akibatnya, guru cenderung kembali menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, yang kurang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar (Delviyani, 2020).

Menurut Trianto, seperti yang dikutip oleh Santika, model pembelajaran merupakan kerangka atau prosedur yang disusun secara sistematis dan digunakan sebagai acuan bagi perancang pembelajaran untuk merencanakan aktivitas belajar mengajar guna mencapai tujuan tertentu (Santika et al., 2020). Pembelajaran berbasis masalah dirancang agar sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan kurikulum. Model ini bertujuan untuk memungkinkan siswa berperan aktif dalam mengembangkan pola pikir, berpikir kritis, serta memecahkan suatu permasalahan. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah adalah Problem-Based Learning (PBL). Model ini sering digunakan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat melalui modul ajar yang disusun oleh guru. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mendukung pencapaian hasil belajar siswa. PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana siswa dilibatkan secara aktif untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Lebih lanjut, menurut Widiasworo, seperti yang dikutip oleh Ardianti, pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran di mana peserta didik diberikan suatu permasalahan yang dirancang untuk menantang mereka mempelajari sesuatu atau bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah tersebut. Metode ini menciptakan interaksi antara stimulus dan respons, sehingga mendorong siswa untuk berpikir dan bertindak secara aktif (Ardianti et al., 2022).

Pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk membantu siswa menghadapi situasi kehidupan nyata melalui penyajian masalah yang relevan. Metode ini dirancang agar siswa mampu memahami permasalahan, menyadari kesenjangan dalam pengetahuan mereka, memperoleh wawasan baru, termotivasi untuk mencari solusi, serta percaya diri dalam menyelesaikan masalah tersebut. Pendekatan ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, seperti menghasilkan ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah. Proses pembelajaran berbasis masalah terjadi secara alami dalam bentuk aktivitas siswa yang aktif. Hal ini berbeda dengan pendekatan di mana guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, yang sering kali hanya menghasilkan pemahaman pasif tanpa keterlibatan mendalam dari siswa.

Pengajar yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah harus senantiasa

menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peran aktif siswa. Pola pembelajaran yang sebelumnya hanya berfokus pada penerimaan materi, menghafal, dan mencatat, kini perlu diubah menjadi proses berbagi pengetahuan, mencari informasi, hingga menemukan pemahaman baru. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya mengandalkan ingatan, tetapi juga memperoleh pemahaman yang mendalam. Namun pada kenyataannya, sebagian pengajar yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah masih menjalankan proses pembelajaran dengan pendekatan transfer ilmu, seperti metode ceramah. Padahal, pendekatan ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan kolaboratif. Ketika proses pembelajaran dilakukan secara monoton, hanya melalui ceramah berbasis materi dari buku guru tanpa menggunakan media pembelajaran yang relevan, siswa menjadi pasif, bosan, dan kehilangan motivasi belajar. Pembelajaran yang monoton tidak hanya memengaruhi suasana kelas tetapi juga hasil belajar siswa. Model ini dapat membentuk siswa yang kurang percaya diri untuk berpendapat, karena mereka menganggap guru sebagai satu-satunya sumber ilmu. Berdasarkan hasil observasi yang pernah dilakukan, siswa yang belajar dengan metode hafalan cenderung memperoleh hasil belajar yang kurang optimal. Hal ini disebabkan siswa cepat lupa terhadap materi yang dipelajari dan tidak termotivasi untuk mengulang pembelajaran di luar kelas. Lebih lanjut, banyak siswa mengaku merasa bosan selama proses pembelajaran. Kondisi ini memicu terjadinya kegaduhan di kelas dan perilaku malas selama mengikuti pelajaran. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang seharusnya dicapai menjadi terhambat. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengajar untuk memanfaatkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah secara optimal, dengan memperhatikan metode dan media yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif.

Kondisi tersebut menyoroti pentingnya peran kinerja guru dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis masalah. Kinerja guru, yang mencakup berbagai kompetensi profesional, menjadi faktor utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa. Kinerja dapat didefinisikan sebagai penampilan, prestasi, dan keberhasilan seseorang atau organisasi dalam pekerjaan mereka selama periode waktu tertentu. Pada Pasal 28 dari Undang-Undang Guru dan Dosen Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, disebutkan bahwa guru harus memiliki minimal empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik (kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik serta logis), kompetensi kepribadian (kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seseorang yang mengacu pada tindakan sesuai norma yang berlaku), kompetensi profesional (tanggung jawab atas kemampuan dalam menguasai dalam pembelajaran seperti merancang/merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi) serta kompetensi sosial (kemampuan untuk memahami diri sendiri sebagai bagian makhluk sosial sehingga mampu berinteraksi dan komunikasi dengan orang lain) yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Richter et al., n.d.). Keempat kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan profesi, yang menjadi landasan penting bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Salah satu kompetensi yang menjadi sorotan adalah kompetensi profesional, di mana guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menguasai pembelajaran. Guru harus dapat merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, seorang guru memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam memastikan proses pembelajaran berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mendukung penelitian ini, penulis juga melakukan wawancara dan observasi mengenai kondisi kinerja guru di SD Negeri Kutowinangun 07. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri Kutowinangun 07 Salatiga pada tanggal 20

Mei 2024, diketahui bahwa guru tersebut telah membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan komponen-komponen yang diperlukan. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam rancangan tersebut adalah Problem-Based Learning (PBL) untuk beberapa mata pelajaran. Menurut guru, model ini dapat membantu siswa membangun pemahaman yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru mengaku menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa selama kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan dengan memfasilitasi diskusi dan tanya jawab antara siswa, sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator. Pendekatan ini melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar sekolah maupun kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi, dan suasana kelas menjadi dinamis serta tidak monoton. Hal ini juga mendorong terciptanya komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Guru menggunakan hati dan perasaan dalam mendidik siswanya, selalu mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran, serta menyisipkan kegiatan ice breaking saat siswa mulai merasa bosan. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar siswa dan gangguan kedisiplinan, termasuk kesulitan menjaga konsentrasi siswa dan tantangan dalam pembagian kelompok. Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa guru di SD Negeri Kutowinangun 07 Salatiga telah menerapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan penerapannya. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui model PBL, di mana pembelajaran dimulai dengan menyajikan masalah yang relevan dan mengaitkannya dengan materi pelajaran serta kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah telah dirancang dengan baik oleh guru di SD Negeri Kutowinangun 07. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas implementasi ini, evaluasi kinerja guru menjadi langkah yang sangat penting. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, tetapi juga untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Yang berarti evaluasi kinerja guru sangat penting dilakukan karena guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan di Indonesia. Jika kualitas guru meningkat, secara otomatis kualitas pendidikan juga akan meningkat. Hal ini sangat relevan, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia yang sedang berupaya mengejar ketertinggalan di bidang pendidikan. Selain itu, evaluasi kinerja dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kelebihan dan kekurangan guru. Dengan demikian, guru dapat belajar dan terus meningkatkan kompetensinya. Evaluasi ini bukan hanya untuk memenuhi rutinitas, tetapi juga untuk mendorong guru berkembang menjadi pendidik yang profesional. Evaluasi juga berfungsi sebagai jaminan bahwa standar pendidikan nasional telah diterapkan dengan baik. Kita tentu tidak menginginkan adanya kesenjangan kualitas pendidikan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Melalui evaluasi, kualitas pengajaran dapat lebih merata di seluruh wilayah Indonesia. Di era modern ini, di mana teknologi semakin berkembang pesat, guru juga dituntut untuk mampu beradaptasi. Evaluasi kinerja menjadi salah satu cara untuk memastikan bahwa guru telah siap menghadapi tantangan zaman, seperti pemanfaatan teknologi pendidikan atau penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, evaluasi kinerja guru juga penting untuk menciptakan akuntabilitas. Guru, sebagai bagian dari aparatur negara, mendapatkan penghasilan yang bersumber dari pajak masyarakat. Oleh karena itu, wajar jika kinerjanya dievaluasi agar sesuai dengan tanggung jawabnya. Jika kinerja guru baik, penghargaan atau insentif yang diberikan akan lebih adil. Namun, jika terdapat kekurangan, pemerintah dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat. Kesimpulannya, evaluasi kinerja guru tidak dimaksudkan untuk menyalahkan atau menjatuhkan, melainkan

untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, generasi penerus dapat memperoleh bekal pendidikan yang lebih baik dan mampu bersaing di masa depan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang juga mengevaluasi kinerja guru menggunakan model yang sama. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan di SD Negeri Popongan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru kelas berdasarkan evaluasi pembelajaran IPA. Evaluasi dilakukan melalui penilaian dari guru kelas, serta penilaian siswa. Jenis penelitian tersebut termasuk dalam kategori penelitian evaluasi, dengan menggunakan model TYPES. Model ini berfokus pada 7 standar yaitu (1) perencanaan pembelajaran, (2) proses belajar mengajar, (3) penilaian, (4) lingkungan pembelajaran, (5) komunikasi, (6) profesionalisme, dan yang terakhir yaitu (7) siswa berprestasi. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Arsy layla Rukmawati) dengan judul penelitian “Evaluasi Pembelajaran IPA Kelas IV Menggunakan Model TYPES Di SD Negeri Popongan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran guru kelas IV di SD Negeri Popongan dengan rata-rata persentase 85%; (2) pada proses belajar mengajar dengan rata-rata persentase 84%; (3) pada penilaian guru mendapat presentase dengan rata-rata persentase 83%. (4) lingkungan pembelajaran mendapatkan hasil dengan rata-rata 83%; (5) pada standar komunikasi mendapatkan hasil dengan rata-rata prosentase 85%; (6) pada standar profesionalisme mendapatkan hasil dengan rata-rata presentase 87%; dan yang terakhir (7) pada standar sisea berpresatsi mendapatkan hasil dengan rata-rata presentase 80%. Ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri Popongan sudah mencapai hasil yang sangat tinggi (Rukmawati et al., 2025).

Untuk memastikan kualitas pendidikan, evaluasi kinerja guru dilakukan untuk menilai apakah guru telah memenuhi standar yang ditetapkan. Proses ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kinerja setiap individu, tetapi juga menjadi dasar untuk perbaikan jangka panjang dalam sistem pendidikan (Aditya & Ismanto, 2020). Salah satu model untuk mengevaluasi kinerja guru dengan menggunakan model Teacher Performance Evaluation System (TYPES). Model yang berfokus dalam penilaian kinerja guru dengan kriteria 7 standar kinerja yaitu : 1) Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran, 2) Proses Belajar Mengajar, 3) Penilaian, 4) lingkungan pembelajaran, 5) Komunikasi, 6) Profesionalisme, 7) Siswa Berprestasi. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan penelitian dengan judul Evaluasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah di SD Negeri Kutowinangun 07 Salatiga Menggunakan Model TYPES.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Rukmawati et al., 2025) pendekatan kuantitatif dalam penelitian menekankan pada pengukuran yang sistematis dan objektif terhadap fenomena melalui data numerik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji antar variabel, menentukan hubungan sebab-akibat, serta menghasilkan generalisasi yang dapat diprediksi. Keberhasilan penelitian kuantitatif sangat bergantung pada kualitas instrumen yang digunakan, karena instrumen yang baik akan menghasilkan data yang akurat dan mendukung kesimpulan yang valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode survei, yaitu teknik penelitian yang mengandalkan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data di lapangan. Metode ini merupakan salah satu yang paling umum digunakan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Namun, hasil penelitian survei sering kali kurang mendalam karena pelaksanaannya kerap dilakukan tanpa perencanaan yang matang. Meskipun teknik statistik yang kompleks digunakan dalam analisis data, temuan yang diperoleh tidak selalu memiliki kedalaman atau kualitas yang optimal (Syahrizal & Jailani, 2023).

Dalam model TYPES ini menekankan pada ranah yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam model TYPES menghasilkan informasi apakah kinerja guru dalam pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan atau belum. Pada penggunaan model TYPES ini tentang kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, penilaian, lingkungan pembelajaran, komunikasi, profesionalisme, siswa berprestasi. Dalam penelitian ini, evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap: persiapan penelitian, pengumpulan data penelitian, dan pengolahan data penelitian. Meliputi dengan teknik wawancara, kuesioner, dan observasi.

Dalam model Teacher Performance Evaluation System (TYPES) ini menekankan pada proses pembelajaran. Dimana di setiap aspeknya harus memenuhi standar yang sudah ada dalam model TYPES. Ada 7 standart yaitu ; (1) perencanaan pembelajaran, (2) proses belajar mengajar, (3) penilaian, (4) lingkungan pembelajaran, (5) komunikasi, (6) profesionalisme, dan (7) siswa berprestasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dianalisis dengan memberikan penjelasan atau uraian tentang situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk pernyataan harus dibuat secara objektif. Peneliti dalam penelitian deskriptif berusaha mengamati peristiwa yang menarik perhatian mereka dan kemudian menceritakan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menghasilkan laporan, penyimpulan, dan penyusunan data serta analisisnya. Setelah pengumpulan data, hasilnya dianalisis dengan metode kuantitatif menggunakan instrumen pengumpulan data yang menghasilkan data dalam bentuk angka. Teknik statistik digunakan untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menemukan hubungan, dan menemukan perbedaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Sekolah

SD Negeri Kutowinangun 07 Salatiga adalah salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di Kota Salatiga tepatnya di Jl. Siti Projo, Kutowinangun Kidul, Kec. Tingkir, Kota Salatiga. SD Negeri Kutowinangun 07 memiliki visi yaitu “Iman dan taqwa, berakhlak mulia, kompetitif, cinta tanah air, dan berbudaya”.

Sedangkan misi dari SD Negeri Kutowinangun 07 adalah 1) Mengembangkan sikap toleransi di tengah kehidupan masyarakat yang memadai menuju terciptanya kehidupan yang harmonis, 2) Menanamkan kepribadian dan budi pekerti luhur melalui pendekatan budaya, 3) Meningkatkan kualitas PBM melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, 4) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki daya saing tinggi, 5) Membina kerukunan, kepekaan sosial, dan kepedulian lingkungan.

SD Negeri Kutowinangun 07 memiliki 99 siswa pada tahun ajaran 2025/2026 dan memiliki guru kelas sebanyak 6. Berikut merupakan data guru kelas dan Kepala Sekolah SD Negeri Kutowinangun 07:

**Tabel 1 Tenaga Pendidik SD Negeri Kutowinangun 07**

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Koesworini, S.Pd.	196511211993032004	Kepala Sekolah
2.	Wiwik Utaminingsih, S.Pd.	199207232020122002	Guru Kelas I
3.	Puji Ari Yanti, S.Pd.	196909241993012002	Guru Kelas II
4.	Ike Damayanti, S.Pd.	198201012009022005	Guru Kelas III
5.	Elizabeth Tri Kusmaryati, S.Pd.	196611051990032006	Guru Kelas IV
6.	Devinda Ningtyas, S.Pd.	199412032020122003	Guru Kelas V
7.	Nunik Kadarshih, S.Pd.	199003162014022001	Guru Kelas VI

8.	Nur Aziza Hidayati, S.Pd.	198509262009022004	Guru PJOK
9.	One Emi Nasitoh, S.Pd.	199410292019022006	Guru Agama Islam
10.	Abdilian Bhakti Mulyo Utomo, S.Pd.		Guru Agama Kristen
11.	Yeni Dwi Astuti		Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa

Sumber: dokumen SD Negeri Kutowinangun 07

Penelitian ini dilaksanakan untuk semua guru. Waktu penelitian ini dilakukan selama tiga hari dimulai pada tanggal 5 Februari 2025-7 Februari 2025.

### Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui kuesioner berupa checklist sebagai alat utama dan melalui observasi sebagai data pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah SD Negeri Kutowinangun 07. Instrumen berupa angket ditujukan kepada 1 kepala sekolah dan semua guru di SD Negeri Kutowinangun 07 sebanyak 10 guru. Kuesioner terdiri dari 79 item pertanyaan, terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Setiap jawaban memiliki skor, jawaban sangat sesuai mendapat skor 4, jawaban sesuai mendapat skor 3, jawaban tidak sesuai mendapat skor 2, dan jawaban sangat tidak sesuai mendapat skor 1. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan hasil evaluasi data observasi menggunakan teknik presentase. Untuk mengevaluasi kinerja guru dapat dianalisis melalui 7 aspek yaitu : (1) perencanaan pembelajaran, (2) proses belajar mengajar, (3) penilaian, (4) lingkungan pembelajaran, (5) komunikasi, (6) profesionalisme, (7) siswa berprestasi. Ketujuh aspek tersebut terdiri dari berbagai indikator yang kemudian digunakan untuk membuat elemen pertanyaan.

#### Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Untuk menghitung presentase data yang terkumpul, peneliti menggunakan rumus pengolahan data yang di ambil dari Fahmi dan Slamet (2016) dalam J.Fadillah yaitu sebagai berikut.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = deskriptif persentase

n = jumlah skor yang diperoleh

N = skor ideal

Hasil persentase kemudian dilaporkan dengan acuan menurut Hartini Dewi (2019:1) dalam (Wardani & Astuti, 2022) dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 2 Deskripsi Pencapaian**

Pencapaian	Deskripsi
Pencapaian 80%-100%	Sangat Tinggi
Pencapaian 66%-79%	Tinggi
Pencapaian 56%-65%	Cukup
Pencapaian 40%-55%	Rendah
Pencapaian 0%-39%	Sangat Rendah

### Analisis Deskriptif Evaluasi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Aspek Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan evaluasi guru, menggunakan 4 pilihan respon yang terdiri dari 79 pernyataan valid dan 5 item pernyataan dalam aspek perencanaan pembelajaran, untuk mengevaluasi pembelajaran berbasis masalah. Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Jadi untuk mengetahui persentase pencapaian evaluasi pembelajaran berbasis masalah menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$DP = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{408}{528} \times 100\% = 77\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi kinerja guru dalam aspek perencanaan pembelajaran memperoleh pencapaian yang tinggi yaitu 77%.

### **Rekapitulasi Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan TYPES (Teacher Performance Evaluation System)**

Evaluasi perencanaan pembelajaran ini terdiri dari 5 indikator, 12 pernyataan. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah di SD Negeri Kutowinangun 07 berdasarkan evaluasi perencanaan pembelajaran.

**Tabel 3 Rekapitulasi Evaluasi Perencanaan Pembelajaran**

KOMPONEN	INDIKATOR	KINERJA GURU						PRESENTASE (%)
		K	P	El	N	Ab	D	
		W	I	Y	Az	Em		
Tujuan Pembelajaran	a. Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan oleh guru	3	3	3	4	3	4	82%
	b. Siswa mampu menyelesaikan soal atau tugas yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	3	3	3	3	4	2	77%
Penyusunan Materi Pembelajaran	a. Materi yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa	3	3	3	3	3	3	75%
	b. Guru merasa materi yang diajarkan sudah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	3	3	3	3	3	4	77%
	c. Materi yang diajarkan guru cukup menarik dan bervariasi	3	3	3	3	4	4	82%
Alokasi Waktu dan Pengelolaan Kelas	a. Apakah waktu yang diberikan untuk pembelajaran dengan model PBL cukup untuk siswa memahami materi ?	3	3	3	3	3	4	77%
	b. Apakah waktu yang diberikan untuk tanya jawab dan diskusi cukup ?	3	3	3	3	3	3	75%
Diferensiasi Pembelajaran	a. Guru memberikan	3	3	3	3	3	4	77%

	kesempatan siswa untuk belajar dengan cara model belajar siswa (misalnya, model belajar visual, auditori, kinestetik, dll).							
	b. Guru memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	4	4	3	4	3	3	82%
	c. Guru dapat memilih cara yang paling nyaman untuk siswa belajar seperti membaca, bertanya, atau melakukan percakapan diskusi dengan teman.	3	3	3	3	3	3	75%
Refleksi dan Penyesuaian	a. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dalam memahami materi yang diajarkan.	3	3	3	3	3	4	77%
	b. Pembelajaran berbasis masalah membantu siswa dalam menyelesaikan tugas atau eksperimen dengan lebih mudah.	3	3	2	3	3	4	73%
<b>Total</b>		<b>77%</b>						

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan evaluasi perencanaan pembelajaran, pernyataan pertama memiliki pencapaian sebesar 82%, pencapaian untuk pernyataan kedua sebesar 77%, pencapaian untuk pernyataan ketiga sebesar 75%, pencapaian untuk pernyataan keempat sebesar 77%, pencapaian untuk pernyataan kelima sebesar 82%, pencapaian untuk pernyataan keenam sebesar 77%, pencapaian untuk pernyataan ketujuh sebesar 75%, pencapaian untuk pernyataan kedelapan sebesar 77%, pencapaian untuk pernyataan ke sembilan sebesar 82%, pencapaian untuk pernyataan ke sepuluh sebesar 75%, pencapaian untuk pernyataan kesebelas sebesar 77%, pencapaian untuk pernyataan kedua belas sebesar 73%.

#### **Analisis Deskriptif Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Aspek Proses Belajar Mengajar**

Berdasarkan evaluasi guru, menggunakan 4 pilihan respon yang terdiri dari 79 pernyataan valid dan 6 item pernyataan dalam aspek proses belajar mengajar, untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah. Skor jawaban tertinggi

adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Jadi untuk mengetahui persentase pencapaian evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$DP = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{519}{660} \times 100\% = 79\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah dalam aspek proses belajar mengajar memperoleh pencapaian yang tinggi yaitu 79%.

Rekapitulasi Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan TYPES (Teacher Performance Evaluation System)

Evaluasi proses belajar mengajar ini terdiri dari 6 indikator, 15 pernyataan. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah di SD Negeri Kutowinangun 07 berdasarkan evaluasi proses belajar mengajar.

**Tabel 4 Rekapitulasi Evaluasi Proses Belajar Mengajar**

KOMPONEN	INDIKATOR	KINERJA GURU						PRESENTASE (%)
		K	I	N	Em	El	Y	
		P	D	Az	Ab	W		
Pemahaman Konsep	a. Guru membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dasar dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan masalah nyata.	3	3	3	3	3	2	73%
	b. Guru memberi kesempatan siswa bertanya jika mengalami kesulitan saat memahami penjelasan guru mengenai materi pembelajaran.	3	3	3	3	4	3	80%
Metode Pengajaran	a. Guru menggunakan alat bantu seperti gambar, video, cerita atau alat peraga dalam menjelaskan konsep pembelajaran berbasis masalah.	4	4	3	3	3	3	84%
	b. Guru memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari terkait materi pembelajaran.	3	3	3	3	4	4	82%
	c. Metode pengajaran yang digunakan guru membantu siswa	3	3	3	3	3	4	77%

	memahami materi lebih cepat.							
Interaksi Guru dan Siswa	a. Guru sering mengajak siswa berdiskusi tentang materi pembelajaran di kelas.	3	3	3	3	4	3	80%
	b. Guru memperhatikan siswa yang kesulitan memahami pelajaran	4	3	3	3	3	4	82%
Media Pembelajaran	a. Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa	3	4	3	3	3	3	80%
	b. Media pembelajaran yang digunakan guru beragam, seperti gambar, video, atau alat peraga	3	3	3	3	4	4	82%
	c. Guru menggunakan media pembelajaran yang digunakan membuat pembelajaran tidak membosankan	3	3	3	3	3	3	75%
Motivasi dan Minat Belajar	a. Materi yang diajarkan guru dengan metode yang bervariasi membuat siswa ingin belajar lebih serius	3	3	3	3	3	3	75%
	b. Guru memberikan tugas yang membuat siswa termotivasi dan senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas	3	3	3	3	3	4	77%
Penerapan Pengetahuan	a. Guru dapat menerapkan pengetahuan di kelas dalam pembelajaran dengan mengaitkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa	3	4	3	3	3	3	80%
	b. Guru sering memberikan contoh materi yang berkaitan	3	3	3	3	3	4	77%

	dengan kehidupan siswa.								
	c. Guru memberikan contoh penerapan materi pembelajaran yang mudah dipahami siswa	3	3	3	3	3	4	77%	
<b>Total</b>									<b>79%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan evaluasi proses belajar mengajar untuk evaluasi pembelajaran berbasis masalah, pernyataan pertama memiliki pencapaian sebesar 73%, pencapaian untuk pernyataan kedua sebesar 84%, pencapaian untuk pernyataan ketiga sebesar 75%, pencapaian untuk pernyataan keempat sebesar 82%, pencapaian untuk pernyataan kelima sebesar 84%, pencapaian untuk pernyataan keenam sebesar 77%, pencapaian untuk pernyataan ketujuh sebesar 80%, pencapaian untuk pernyataan kedelapan sebesar 82%, pencapaian untuk pernyataan kesembilan sebesar 80%, pencapaian untuk pernyataan kesepuluh sebesar 82%, pencapaian untuk pernyataan kesebelas sebesar 75%, pencapaian untuk pernyataan kedua belas sebesar 75%, pencapaian untuk pernyataan ke tiga belas sebesar 77%, pencapaian untuk pernyataan ke empat belas sebesar 80%, pencapaian untuk pernyataan ke limabelas sebesar 77%, dan pencapaian untuk pernyataan ke enambelas sebesar 77%.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas dan guru mapel yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus memastikan siswa memahami materi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta kemampuan siswa agar dapat fokus pada hal-hal yang penting dan relevan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, serta pemahaman siswa, termasuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting agar mereka lebih disiplin dan mampu mengelola waktu dengan efektif. Suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan juga mendukung kenyamanan dalam belajar bersama. Umpan balik yang membangun memungkinkan siswa memperbaiki diri serta mencapai tujuan belajarnya. Sehingga penilaian dan refleksi dalam pembelajaran berperan dalam membantu siswa mengetahui kemajuan dalam memahami materi dengan baik, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya. Guru juga perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan membantu mengatasi kesulitan dalam belajar. Dengan demikian, kualitas pembelajaran akan meningkat, dan siswa lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini juga didukung pada saat peneliti melakukan observasi proses belajar mengajar di dalam kelas. Berdasarkan hasil, observasi guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik. Pada pembukaan pembelajaran guru berhasil menarik perhatian siswa dan mengaitkan materi dengan pengalaman yang pernah dialami oleh siswa. Materi disampaikan dengan jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Guru menggunakan metode dan strategi yang sesuai serta melibatkan siswa secara aktif. Media dan sumber belajar yang digunakan menarik serta membantu siswa untuk memahami materi. Pada penutupan pembelajaran, guru melakukan evaluasi, memberi penguatan materi, dan memberikan kesempatan siswa untuk mengklarifikasi pemahaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan seluruh komponen pembelajaran secara efektif dan menyeluruh.

### **Analisis Deskriptif Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah pada Aspek Penilaian**

Berdasarkan evaluasi guru, menggunakan 4 pilihan respon yang terdiri dari 79 pernyataan valid dan 3 item pernyataan dalam aspek penilaian, untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah. Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Jadi untuk mengetahui persentase pencapaian evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$DP = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{206}{264} \times 100\% = 78\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah pada aspek penilaian memperoleh pencapaian yang tinggi yaitu 78%.

### **Rekapitulasi Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan TYPES (Teacher Performance Evaluation System)**

Evaluasi penilaian ini terdiri dari 3 indikator, 6 pernyataan. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah di SD Negeri Kutowinangun 07 berdasarkan evaluasi penilaian.

**Tabel 5 Rekapitulasi Evaluasi Penilaian**

KOMPONEN	INDIKATOR	KINERJA GURU						PRESENTASE (%)
		K	P	D	Em	I	Y	
		W	El	N	Ab	Az		
Kejelasan Kriteria Penilaian	a. Kriteria penilaian yang digunakan membuat siswa merasa adil dalam memperoleh nilai.	3	3	3	3	4	3	80%
Keterkaitan Penilaian dengan Materi Pembelajaran	a. Penilaian yang dilakukan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.	3	3	3	4	3	4	82%
	b. Guru melibatkan siswa dalam proses penilaian pembelajaran (misalnya: diberi kesempatan untuk merefleksikan hasil belajar).	3	3	3	3	3	4	77%
Penggunaan Penilaian untuk Pembelajaran	a. Penilaian membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan	3	3	3	3	3	3	75%
	b. Penilaian yang siswa terima membuat siswa lebih termotivasi untuk terus belajar	3	3	3	3	3	4	77%
	c. Proses penilaian memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kekurangan dalam pemahaman materi	3	3	3	3	3	4	77%
<b>Total</b>								<b>78%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan evaluasi penilaian untuk evaluasi

kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah , pernyataan pertama memiliki pencapaian sebesar 80%, pencapaian untuk pernyataan ke dua sebesar 82%, pencapaian untuk pernyataan ke tiga sebesar 77%, pencapaian untuk pernyataan ke empat sebesar 75%, pencapaian untuk pernyataan kelima sebesar 77%, dan pencapaian untk pernyataan keenam sebesar 77%.

### **Analisis Deskriptif Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah pada Aspek Lingkungan Pembelajaran**

Berdasarkan evaluasi guru, menggunakan 4 pilihan respon yang terdiri dari 79 pernyataan valid dan 3 item pernyataan dalam aspek penilaian, untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah. Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Jadi untuk mengetahui persentase pencapaian evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$DP = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{297}{352} \times 100\% = 84\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah pada aspek lingkungan pembelajaran memperoleh pencapaian yang sangat tinggi yaitu 84%.

### **Rekapitulasi Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan TYPES (Teacher Performance Evaluation System)**

Evaluasi lingkungan pembelajaran ini terdiri dari 3 indikator, 8 pernyataan. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah di SD Negeri Kutowinangun 07 berdasarkan evaluasi lingkungan pembelajaran.

**Tabel 6 Rekapitulasi Evaluasi Lingkungan Pembelajaran**

KOMPONEN	INDIKATOR	KINERJA GURU						PRESENTASE (%)
		W	K	D	I	Ab	Y	
		P	El	Az	N	Em		
Fasilitas dan Peralatan	a. Ruang kelas memiliki peralatan pendukung pembelajaran (misalnya, ruang kelas yang memadai ,alat peraga dan fasilitas kelas)	3	4	4	3	3	4	86%
	b. Guru menggunakan fasilitas yang ada, seperti alat peraga, selama pembelajaran	3	3	3	4	3	4	82%
Kenyamanan dan Keamanan	a. Guru memberikan fasilitas yang membuat siswa merasa aman dan nyaman saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas	4	4	3	3	3	4	86%
	b. Ruang kelas selalu bersih dan	3	4	4	4	3	4	91%

	terjaga kebersihannya							
Suasana Belajar	a. Guru membuat siswa merasa nyaman ketika belajar di kelas	3	3	3	3	4	4	82%
	b. Guru selalu menjaga suasana kelas agar tetap nyaman selama pembelajaran	3	4	3	4	3	3	84%
	c. Suasana kelas mendukung siswa untuk belajar dengan fokus dan tidak mudah terganggu	3	3	4	3	3	4	82%
	d. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui aktivitas menarik.	4	3	3	3	3	4	82%
<b>Total</b>								<b>84%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan evaluasi lingkungan pembelajaran untuk evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah, pernyataan pertama memiliki pencapaian sebesar 86%, pencapaian untuk pernyataan ke dua sebesar 82%, pencapaian untuk pernyataan ke tiga sebesar 86%, pencapaian untuk pernyataan ke empat sebesar 91%, pencapaian untuk pernyataan kelima sebesar 82%, pencapaian untuk pernyataan keenam sebesar 84%, pencapaian untuk pernyataan ketujuh sebesar 82%, dan pencapaian untuk pernyataan kedelapan sebesar 82%.

#### **Analisis Deskriptif Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah pada Aspek Komunikasi**

Berdasarkan evaluasi guru, menggunakan 4 pilihan respon yang terdiri dari 79 pernyataan valid dan 7 item pernyataan dalam aspek penilaian, untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah. Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Jadi untuk mengetahui persentase pencapaian evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$DP = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{667}{836} \times 100\% = 79\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah pada aspek komunikasi memperoleh pencapaian yang tinggi yaitu 79%.

Rekapitulasi Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan TYPES (Teacher Performance Evaluation System)

Evaluasi komunikasi ini terdiri dari 7 indikator, 19 pernyataan. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah di SD Negeri Kutowinangun 07 berdasarkan evaluasi komunikasi.

**Tabel 7 Rekapitulasi Evaluasi Komunikasi**

KOMPONEN	INDIKATOR	KINERJA GURU	PRESENTASE (%)
----------	-----------	--------------	----------------

		W	I	N	K	Ab	Az	
		P	D	Em	El	Y		
Ketersediaan dan Keterbukaan Komunikasi	a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya saat pembelajaran	3	3	3	4	3	4	82%
	b. Guru menghargai setiap pendapat yang disampaikan siswa	4	3	3	3	3	3	80%
	c. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berkomunikasi terkait materi yang diajarkan saat pembelajaran	3	3	3	3	3	4	77%
	d. Guru selalu mendengarkan pertanyaan dan pendapat siswa dengan penuh perhatian	3	3	4	3	3	3	80%
Klaritas Penjelasan	a. Penjelasan guru tentang materi pembelajaran sangat jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami	4	3	3	3	3	4	82%
	b. Penjelasan guru membantu saya memahami materi pembelajaran yang dirasa sulit	3	3	3	3	3	4	77%
	c. Guru mengulang penjelasan ketika ada siswa yang belum paham	3	3	3	4	4	3	84%
Responsif terhadap Kebutuhan Siswa	a. Guru memberikan waktu bagi siswa untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran	4	3	3	3	3	3	80%

	b. Guru memberikan perhatian kepada semua siswa yang memerlukan bantuan	3	3	4	3	3	3	80%
Penggunaan Bahasa yang Mudah Dipahami	a. Guru menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami	3	4	3	3	3	3	80%
	b. Guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	3	3	3	3	3	4	77%
	c. Siswa tidak kesulitan memahami istilah-istilah yang digunakan guru	3	3	3	3	3	4	77%
Kesempatan Untuk Berdiskusi	a. Guru memfasilitasi kegiatan diskusi saat pembelajaran berlangsung	3	3	4	3	3	3	80%
	b. Selama diskusi, siswa bebas menyampaikan pendapat dan bertanya kepada teman	3	3	3	3	3	4	77%
Keterlibatan dalam Kegiatan Kelas	a. Siswa aktif bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti/sulit dipahami	3	3	3	3	3	4	77%
	b. Siswa sering memberikan pendapat atau ide saat diskusi kelompok di kelas	3	3	3	3	3	4	77%
Keterbukaan untuk Masukan Siswa	a. Guru selalu mendengarkan pendapat atau saran siswa saat pembelajaran berlangsung	3	3	3	3	3	4	77%

b. Guru merespon dengan baik ketika siswa memberi masukan atau bertanya mengenai materi pembelajaran	3	3	3	3	3	4	77%
c. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk memberi masukan selama pelajaran	3	4	3	3	3	4	82%
<b>Total</b>							<b>79%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan evaluasi komunikasi untuk evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah, pernyataan pertama memiliki pencapaian sebesar 82%, pencapaian untuk pernyataan kedua sebesar 80%, pencapaian untuk pernyataan ketiga sebesar 77%, pencapaian untuk pernyataan ke empat sebesar 80%, pencapaian untuk pernyataan kelima sebesar 82%, pencapaian untuk pernyataan ke enam sebesar 77%, pencapaian untuk pernyataan ketujuh sebesar 84%, pencapaian untuk pernyataan ke delapan sebesar 80%, pencapaian untuk pernyataan ke sembilan sebesar 80%, pencapaian untuk pernyataan ke sepuluh sebesar 80%, pencapaian untuk pernyataan ke sebelas sebesar 77%, pencapaian untuk pernyataan ke duabelas sebesar 77%, pencapaian untuk pernyataan ketiga belas sebesar 80%, pencapaian untuk pernyataan ke empat belas sebesar 77%, pencapaian untuk pernyataan ke lima belas sebesar 77%, pencapaian untuk pernyataan ke enam belas sebesar 77%, pencapaian untuk pernyataan ke tujuh belas sebesar 77%, pencapaian untuk pernyataan ke delapan belas sebesar 77%, dan pencapaian untuk pernyataan ke sembilan belas sebesar 82%.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas dan guru mapel yang menyatakan bahwa tujuan utama dalam proses pembelajaran yaitu meningkatkan pemahaman siswa, memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, serta membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berani menyampaikan pendapatnya. Penggunaan metode yang efektif, seperti diskusi, sehingga memberikan apresiasi secara verbal dan nonverbal, serta pemanfaatan media yang sesuai dengan tujuan untuk mengurangi kesulitan belajar agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan begitu siswa akan merasa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu juga mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat dalam diskusi bisa menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Hal ini juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian didalam kelas. Guru menunjukkan kompetensi komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari kejelasan penyampaian materi, dimana guru mampu menjelaskan materi secara sistematis dengan penggunaan bahasa dan intonasi yang tepat, sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti penjelasan dengan baik. Selain itu guru juga memanfaatkan media komunikasi secara efektif, seperti papan tulis, proyektor, dan alat peraga lainnya yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru juga menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh siswa, baik jawaban benar maupun jawaban salah. Serta memberikan pujian atau pengakuan yang sesuai kontribusi siswa dalam berdiskusi. Sikap ini mencerminkan lingkungan pembelajaran yang partisipatif dan kondusif.

### **Analisis Deskriptif Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah**

**pada Aspek Profesionalisme**

Berdasarkan evaluasi guru, menggunakan 4 pilihan respon yang terdiri dari 79 pernyataan valid dan 4 item pernyataan dalam aspek penilaian, untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah. Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Jadi untuk mengetahui persentase pencapaian evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$DP = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{289}{352} \times 100\% = 81\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah pada aspek komunikasi memperoleh pencapaian yang sangat tinggi yaitu 81%.

**Rekapitulasi Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan TYPES (Teacher Performance Evaluation System)**

Evaluasi profesionalisme pembelajaran ini terdiri dari 4 indikator, 8 pernyataan. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah di SD Negeri Kutowinangun 07 berdasarkan evaluasi profesionalisme.

**Tabel 8 Rekapitulasi Evaluasi Profesionalisme**

KOMPONEN	INDIKATOR	KINERJA GURU						PRESENTASE (%)
		K	W	EI	N	Ab	Az	
		P	I	D	Y	Em		
Kompetensi Pedagogi	a. Guru menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami	4	3	3	3	3	4	82%
	b. Guru menggunakan berbagai cara untuk menjelaskan materi pelajaran (contoh: gambar, eksperimen, media)	3	3	3	3	3	4	77%
Kompetensi Kepribadian	a. Guru bersikap sabar dan ramah	3	4	3	4	3	3	84%
	b. Guru selalu memperhatikan setiap siswa dalam mengikuti pembelajaran berlangsung	4	3	3	3	3	3	80%
Kompetensi Sosial	a. Guru selalu memberikan umpan balik yang membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik	3	4	3	3	3	3	80%
	b. Guru menciptakan suasana kelas yang nyaman dan	3	3	3	3	4	3	80%

	menyenangkan untuk belajar							
Kompetensi Profesional	a. Guru memiliki sikap yang profesional dalam mengajar dan bersikap adil kepada semua siswa	3	3	4	3	3	3	80%
	b. Guru selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam pembelajaran dan membagikan informasi tersebut kepada siswa	3	3	4	3	3	4	82%
<b>Total</b>								<b>81%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan evaluasi profesionalisme untuk evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah, pernyataan pertama memiliki pencapaian sebesar 82%, pencapaian untuk pernyataan kedua sebesar 77%, pencapaian untuk pernyataan ketiga sebesar 84%, pencapaian untuk pernyataan ke empat sebesar 80%, pencapaian untuk pernyataan ke lima sebesar 80%, pencapaian untuk pernyataan ke enam sebesar 80%, pencapaian untuk pernyataan ke tujuh sebesar 80%, dan pencapaian untuk pernyataan ke delapan sebesar 82%.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas dan guru mapel yang menyatakan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran guru membuat rancangan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, serta menggunakan metode pembelajaran digunakan untuk membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif atau tidak, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu pendekatan yang digunakan bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membangun kepercayaan antara guru, siswa, orang tua, dan rekan kerja demi sistem pendidikan yang lebih harmonis dan efektif.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa guru telah menyusun modul ajar secara jelas dan terstruktur, dengan mencakup semua aspek pembelajaran. Guru juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi dan dapat menjelaskannya dengan akurat. Selain itu guru menunjukkan sikap profesional dalam berpenampilan, berkomunikasi, serta mematuhi kode etik profesi dengan integritas tinggi. Secara keseluruhan, guru telah melaksanakan pembelajaran secara efektif dan profesional.

#### **Analisis Deskriptif Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah pada Aspek Siswa Berprestasi**

Berdasarkan evaluasi guru, menggunakan 4 pilihan respon yang terdiri dari 79 pernyataan valid dan 6 item pernyataan dalam aspek penilaian, untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah. Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Jadi untuk mengetahui persentase pencapaian evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$DP = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{394}{484} \times 100\% = 82\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi kinerja guru dalam

pembelajaran berbasis masalah pada aspek komunikasi memperoleh pencapaian yang sangat tinggi yaitu 82%.

Rekapitulasi Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan TYPES (Teacher Performance Evaluation System)

Evaluasi siswa berprestasi pembelajaran ini terdiri dari 6 indikator, 11 pernyataan. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah di SD Negeri Kutowinangun 07 berdasarkan evaluasi siswa berprestasi.

**Tabel 8 Rekapitulasi Evaluasi Siswa Berprestasi**

KOMPONEN	INDIKATOR	KINERJA GURU						PRESENTASE (%)
		K	P	EI	D	Y	Ab	
		W	I	N	Az	Em		
Pemahaman Materi	a. Guru dapat menjelaskan materi yang dipelajari dengan mudah	3	3	3	4	3	4	82%
	b. Guru membantu siswa dalam memecahkan masalah atau tantangan yang diberikan terkait dengan materi pembelajaran	3	3	4	3	3	4	82%
Keterlibatan dalam Pembelajaran	a. Siswa sering mengajukan pertanyaan atau berpartisipasi dalam diskusi pembelajaran	4	3	3	3	3	3	80%
	b. Siswa merasa senang dan tertantang saat belajar	3	4	3	3	4	3	84%
Motivasi Belajar	a. Ketika siswa mendapatkan umpan balik dari guru tentang materi yang dipelajari, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar lebih baik lagi	3	3	4	3	3	3	80%
	b. Siswa selalu merasa termotivasi untuk belajar lebih banyak di luar jam sekolah	3	3	3	3	4	3	80%
Penggunaan Sumber Belajar	a. Guru menggunakan alat peraga dan media pembelajaran yang digunakan dalam	3	4	3	3	4	4	86%

	pembelajaran membantu siswa memahami materi							
Dukungan Lingkungan Belajar	a. Lingkungan kelas mendukung siswa untuk belajar dengan nyaman (misalnya, tempat duduk, pencahayaan, suasana kelas)	4	3	3	3	3	4	82%
	b. Fasilitas ruang kelas yang cukup seperti alat peraga dan sumber daya untuk mendukung kegiatan pembelajaran	3	3	4	3	3	4	82%
Hubungan dengan Guru dan Teman	a. Guru membantu siswa dalam memotivasi untuk mencapai prestasi terbaik dalam pelajaran	3	3	3	4	3	3	80%
	b. Guru selalu memberikan bantuan atau penjelasan tambahan ketika siswa kesulitan dalam memahami materi	3	3	3	3	4	3	80%
<b>Total</b>								<b>82%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan evaluasi siswa berprestasi untuk evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah, pernyataan pertama memiliki pencapaian sebesar 82%, pencapaian untuk pernyataan kedua sebesar 82%, pencapaian untuk pernyataan ketiga sebesar 80%, pencapaian untuk pernyataan ke empat sebesar 84%, pencapaian untuk pernyataan ke lima sebesar 80%, pencapaian untuk pernyataan ke enam sebesar 80%, pencapaian untuk pernyataan ke tujuh sebesar 86%, pencapaian untuk pernyataan ke delapan sebesar 82%, pencapaian untuk pernyataan ke sembilan sebesar 82%, pencapaian untuk pernyataan ke sepuluh sebesar 80%, dan pencapaian untuk pernyataan kesebelas sebesar 80%.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa guru telah merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, menggunakan metode yang bervariasi, serta menyampaikan materi secara jelas dan menarik. Siswa aktif berpartisipasi, memahami konsep dengan baik, menunjukkan kreativitasnya, dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Selain itu, guru dan siswa menunjukkan sikap profesional, disiplin, dan kerja sama yang baik, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **Konversi Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan TYPES**

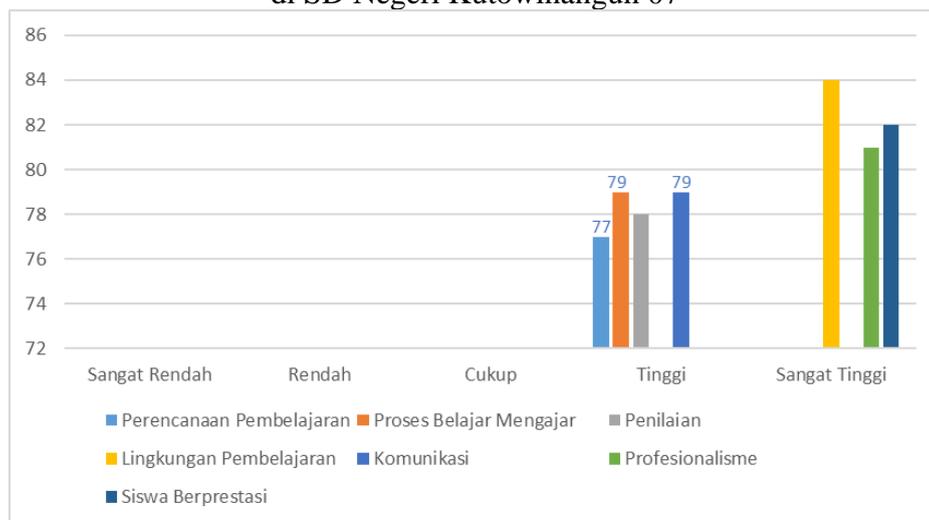
**Tabel 9 Konversi Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah**

### Berdasarkan TYPES

%	Kategori	Perencanaan Pembelajaran	Proses Belajar Mengajar	Penilaian	Lingkungan	Komunikasi	Profesionalisme	Siswa Berprestasi
80%-100%	Sangat Tinggi				84%		81%	82%
66%-79%	Tinggi	77%	79%	78%		79%		
56%-65%	Cukup							
40%-55%	Rendah							
0%-39%	Sangat Rendah							

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah berdasarkan TYPES di SD Negeri Kutowinangun 07 evaluasi perencanaan pembelajaran dalam kategori tinggi, berdasarkan evaluasi proses belajar mengajar dalam kategori tinggi, berdasarkan evaluasi penilaian dalam kategori tinggi. Berdasarkan evaluasi lingkungan pembelajaran dalam kategori sangat tinggi, berdasarkan evaluasi komunikasi dalam kategori tinggi, berdasarkan evaluasi profesionalisme dalam kategori sangat tinggi, berdasarkan evaluasi siswa berprestasi dalam kategori sangat tinggi.

Gambar 1 Diagram Konversi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Masalah di SD Negeri Kutowinangun 07



## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah di SD Negeri Kutowinangun 07 dengan menggunakan model evaluasi Teacher Performance Evaluation System (TYPES). Evaluasi ini mencakup aspek perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, penilaian, lingkungan pembelajaran, komunikasi, profesionalisme, dan siswa berprestasi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa evaluasi perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menyusun rencana pembelajaran dengan baik, dengan persentase pencapaian yang tinggi dengan prosentase 77%. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan mampu menarik perhatian peserta didik sejak awal pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses belajar mengajar menunjukkan bahwa guru telah menyusun rencana pembelajaran dengan baik,

dengan persentase pencapaian yang tinggi dengan prosentase 79%. Pada evaluasi proses belajar mengajar, guru menggunakan variasi strategi pembelajaran, termasuk penggunaan media visual dan audiovisual. Guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka. Namun, keterbatasan alat peraga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa evaluasi penilaian menunjukkan bahwa guru telah menyusun rencana pembelajaran dengan baik, dengan persentase pencapaian yang tinggi dengan prosentase 78%. Evaluasi penilaian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian dengan adil dan berorientasi pada perbaikan pembelajaran. Namun, keterlibatan peserta didik dalam proses penilaian masih perlu ditingkatkan, misalnya dalam kegiatan refleksi atau koreksi hasil tugas bersama.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa evaluasi lingkungan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menyusun rencana pembelajaran dengan baik, dengan persentase pencapaian yang sangat tinggi dengan prosentase 84%. Dalam aspek lingkungan pembelajaran, suasana kelas yang nyaman dan kondusif telah mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi, jumlah peserta didik yang cukup banyak membuat ruang kelas terasa sempit dan kurang fleksibel dalam pengelolaan pembelajaran berbasis masalah.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa evaluasi komunikasi menunjukkan bahwa guru telah menyusun rencana pembelajaran dengan baik, dengan persentase pencapaian yang tinggi dengan prosentase 79%. Komunikasi antara guru dan peserta didik berjalan dengan baik, terbukti dari interaksi aktif selama pembelajaran. Guru memberikan umpan balik yang baik kepada peserta didik dan bersedia mengulang materi jika ada yang belum memahami.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa evaluasi profesionalisme menunjukkan bahwa guru telah menyusun rencana pembelajaran dengan baik, dengan persentase pencapaian yang sangat tinggi dengan prosentase 81%. Evaluasi profesionalisme guru menunjukkan bahwa guru telah memiliki sikap profesional yang tinggi, terlihat dari kesabaran dan perhatian mereka terhadap peserta didik. Guru juga terus berinovasi dalam pembelajaran, meskipun pengelolaan kelas masih menjadi tantangan akibat jumlah siswa yang banyak.

Terakhir, dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa evaluasi siswa berprestasi menunjukkan bahwa guru telah menyusun rencana pembelajaran dengan baik, dengan persentase pencapaian yang sangat tinggi dengan prosentase 82%. evaluasi terhadap siswa berprestasi menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran, aktif bertanya, dan mengemukakan pendapat. Namun, masih ada sebagian peserta didik yang kurang tertarik dengan materi dan lebih fokus pada interaksi dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja guru di SD Negeri Kutowinangun 07 dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah sudah sangat baik. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti ketersediaan alat peraga, pengelolaan kelas, serta keterlibatan peserta didik dalam proses penilaian

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV, maka evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran berbasis masalah di SD Negeri Kutowinangun 07 yang ditinjau dari komponen TYPES (Teacher Performance Evaluation System) yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, penilaian, lingkungan pembelajaran, komunikasi, profesionalisme, dan siswa berprestasi. Evaluasi perencanaan pembelajaran guru

mendapatkan persentase 77%, ini termasuk dalam kategori tinggi. Pada evaluasi proses belajar mengajar, guru mendapatkan persentase 79%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Pada evaluasi penilaian, guru mendapatkan persentase 78%, ini termasuk dalam kategori tinggi. Pada evaluasi lingkungan pembelajaran, guru mendapatkan persentase 84%, ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Pada evaluasi komunikasi, guru mendapatkan persentase 79%, ini termasuk dalam kategori tinggi. Pada evaluasi profesionalisme, guru mendapatkan persentase 81%, ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Pada evaluasi siswa berprestasi, guru mendapatkan persentase 82%, ini termasuk dalam kategori tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, P. T., & Ismanto, B. (2020). Model Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Akademik Berbasis Web. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 70–78. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4805>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Delviyani, F. (2020). Problematika Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema Benda-Benda Sekitar Kelas V Semester 2 Pada Kurikulum 2013 Di MIN 2 Deli Serdang.
- Prasetyo, W., & Setiawan, Y. (2021). Evaluasi Kinerja Berdasarkan Standar Kompetensi Guru pada Guru Kelas di SD Negeri Randuacir 02. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 398–409. <https://doi.org/10.33487/edumaspol.v5i1.1231>
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (n.d.). EVALUASI KINERJA GURU.
- Rukmawati, A. L., Kristen, U., & Wacana, S. (2025). MODEL TYPES DI SD NEGERI POPONGAN. 9(2), 64–88.
- Santika, I., Parwati, N. N., Divayana, D., Kunci, K., Pemecahan, K., Matematika, M. ;, Pembelajaran, M., Masalah, B., Prestasi, ;, & Matematika, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Setting Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 10(2), 105–117.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450–9456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>